



SURVEI LITERASI SAINS PESERTA DIDIK PADA DIMENSI SIKAP TERHADAP SAINS

Muh. Rum¹, M. Agus Martawijaya², Khaeruddin³, Mutahharah Hasyim^{4*}

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makassar

*Email: muthahharah@unm.ac.id

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 11 Oktober 2022

Direvisi : 07 Juni 2023

Diterima: 27 Juni 2023

Kata Kunci:

Literasi

Sains

Sikap

DOI

10.24252/jpf.v%vi%i.32230

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk penelitian survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi sains peserta didik ditinjau dari dimensi sikap terhadap sains. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Maros. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sikap literasi sains. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian angket disertai dengan wawancara dan dokumentasi. Data hasil penelitian yang diuji keabsahannya kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan sikap positif terhadap Sains, hal ini didasari dari hasil penelitian berdasarkan 4 indikator sikap terhadap Sains, yaitu dukungan terhadap penyelidikan ilmiah sebanyak 68,92%, keyakinan peserta didik terhadap sains sebesar 69,86%, minat, motivasi dan keterlibatan dalam sains sebesar 65%, dan tanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan 72,06%. Hasil penelitian berdasarkan 4 indikator ini menunjukkan sikap peserta didik cenderung memiliki sikap positif terhadap sains dengan kata lain peserta didik SMA Negeri 8 Maros senang terhadap sains.

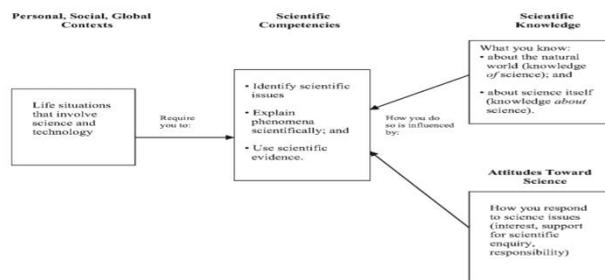
ABSTRACT

This research is survey research. This study aims to determine the science literacy of students in terms of the dimension of attitudes towards science. This research was carried out in the odd semester of the 2021/2022 school year. The subjects in this study were students of class XII MIPA SMA Negeri 8 Maros. The instrument that was used in this study was a attitudes questionnaire of scientific literacy. Data collection is carried out through the provision of questionnaires. The data from the research that was tested for validity were then analyzed quantitatively. The results of this study show a positive attitude towards Science, this is based on the results of research based on 4 indicators of attitudes towards Science, namely support for scientific investigations as much as 68.92%, student confidence in science by 69.86%, interest, motivation and involvement in science by 65%, and responsibility for resources and the environment by 72.06%. The results of the study based on these 4 indicators show that the attitudes of students tend to have a positive attitude towards science, in other words, students of SMA Negeri 8 Maros enjoy the science.

PENDAHULUAN

PISA atau Programme for International Student Assessment adalah suatu studi internasional di bidang pendidikan yang diselenggarakan oleh OECD (organisasi internasional bidang kerja sama dan pembangunan ekonomi). PISA bertujuan untuk mendorong negara-negara saling belajar satu sama lain mengenai sistem pendidikan sehingga mampu membangun sistem persekolahan yang lebih baik dan inklusif secara efektif. Bergabungnya Indonesia menjadi bagian dari PISA membuat Indonesia mendapatkan data-data perkembangan pendidikan secara akurat dari seluruh dunia, saling berbagi pengalaman serta praktik baik tentang sistem pendidikan dengan negara peserta PISA lainnya.

Literasi sains pada PISA 2000 dan 2003 menetapkan tiga dimensi besar pada literasi sains dalam pengukurannya yakni konten, konteks, dan kompetensi. Pada PISA 2006 dikembangkan menjadi empat dimensi dengan tambahannya yaitu aspek sikap peserta didik akan pembelajaran sains [1].



Gambar 1. Framework for PISA 2006 science assessment.

Sikap peserta didik terhadap fisika ada dua macam, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif disini maksudnya adalah senang dan suka mempelajari fisika, sehingga dapat meningkatkan prestasi di bidang fisika. Peserta didik dengan sikap positif terhadap fisika dapat meningkatkan prestasi mereka dalam fisika maupun di matematika sebagai tambahan. Sikap kurang atau tidak senang terhadap fisika merupakan sikap yang negatif. Sikap juga diperoleh melalui aktivitas dalam menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Dengan demikian proses dari pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi dengan sikap yang baik.

Sikap merupakan tindakan seseorang untuk cenderung menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian objek itu sebagai hal yang berguna bagi dirinya atau tidak. *Attitude* dapat membatasi atau mempermudah seseorang untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dikuasai. Aspek sikap, menunjukkan minat pada sains, dukungan untuk penyelidikan ilmiah, dan motivasi untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap, misalnya, sumber daya alam dan lingkungan [2].

Pembentukan sikap peserta didik dapat terlihat pada peserta didik itu sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung, umumnya peserta didik akan menunjukkan sikap yang positif maupun negatif. Dibalik sikap tersebut peneliti ingin mengungkap

berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti beranggapan bahwa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap peserta didik tersebut menjadi suatu yang harus diungkap mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fisika sehingga pendidik memiliki gambaran atau referensi dalam memberi perlakuan pada setiap peserta didik.

Tes literasi sains peserta didik sudah sangat banyak dan sangat mudah kita temukan terutama tes literasi sains pada dimensi konteks, konten, dan kompetensi. Peneliti menemukan bahwa penelitian yang berkaitan dengan tes literasi sains hanya terfokus pada dimensi konten, konteks, dan kompetensi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik SMAN 8 Maros secara umum dituntut menguasai materi atau kompetensi tertentu dalam mata pelajaran sains agar dapat menyelesaikan tes terkait literasi sains maupun kemampuan kognitif di mata pelajaran sains, kemudian Laporan hasil tes peserta didik tersebut akan menjadi standar dalam menggambarkan kemampuan peserta didik pada penilaian hasil belajar mereka. Nilai kognitif sains dan literasi yang tinggi pada peserta didik tentunya ada sikap sains yang mendukung kemampuan peserta didik dalam mempelajari sains. Hal tersebut membuat peneliti sangat tertarik ingin melihat bagaimana sikap sains yang dimiliki oleh peserta didik SMAN 8 Maros. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai data awal untuk tindak lanjut penelitian terkait sikap sains peserta didik.

Literasi Sains menurut Toharudin, dkk (2011) adalah kemampuan seseorang untuk memahami sains, mengkomunikasikan sains (lisan dan tulisan), serta menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains [3]. Perhatian PISA untuk sikap terhadap ilmu pengetahuan didasarkan pada keyakinan bahwa literasi sains seseorang mencakup sikap tertentu, kepercayaan, orientasi motivasi, rasa *self-efficacy*, nilai-nilai, dan tindakan utama. Merujuk pada PISA 2006, indikator aspek sikap literasi sains yang diukur adalah (1) tanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan, (2) ketertarikan terhadap isu ilmiah, (3) mendukung inkuiri ilmiah.

Literasi sains penting bagi peserta didik agar mereka tidak hanya memahami sains sebagai suatu konsep namun juga dapat mengaplikasikan sains dalam kehidupan sehari-hari. Menurut National Research Council (1996), literasi sains penting dikembangkan karena (1) memberikan kepuasan dan kesenangan pribadi yang muncul setelah memahami dan mempelajari sains; (2) setiap orang membutuhkan informasi dan berpikir ilmiah untuk pengambilan keputusan; (3) setiap orang perlu melibatkan kemampuan mereka dalam wacana publik dan debat mengenai isu-isu penting yang melibatkan sains dan teknologi; dan (4) literasi sains penting dalam dunia kerja, sehingga mengharuskan orang-orang untuk belajar sains, bernalar, berpikir secara kreatif, membuat keputusan, dan memecahkan masalah [4].

Sikap terhadap sains merupakan sikap yang dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Indikator sikap terhadap sains menurut Thomson (2013) adalah [5]:

1. *Supporting scientific inquiry*/Dukungan untuk penyelidikan ilmiah

Pada indikator ini peserta didik menunjukkan bahwa mereka dapat mengakui pentingnya mempertimbangkan perspektif dan argumen ilmiah yang berbeda dan juga mendukung penggunaan informasi faktual dan penjelasan rasional sehingga peserta didik dapat mengungkapkan perlunya proses logis dan hati-hati dalam menarik kesimpulan. Pada indikator ini meliputi: pernyataan tentang dukungan untuk penyelidikan ilmiah (yang diintegrasikan ke dalam penilaian pekerjaan sains), nilai umum ilmu pengetahuan, serta penilaian diri dalam sains.

2. *Student beliefs about learning science*/Keyakinan siswa tentang belajar sains

Pada indikator ini peserta didik percaya bahwa mereka dapat menangani tugas ilmiah secara efektif, mengatasi kesulitan untuk memecahkan masalah ilmiah, serta menunjukkan kemampuan ilmiah yang kuat. Pada indikator ini meliputi pernyataan tentang efikasi diri dalam sains dan konsep diri dalam sains.

3. *Interest, engagement and motivation in science*/ Minat, keterlibatan, dan motivasi dalam sains

Pada indikator ini peserta didik menunjukkan bahwa mereka menunjukkan rasa ingin tahu dalam sains dan masalah serta upaya yang terkait dengan sains. Kemudian menunjukkan kemauan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan ilmiah tambahan dengan menggunakan berbagai sumber daya dan metode sehingga peserta didik dapat menunjukkan kemauan untuk mencari informasi dan memiliki minat berkelanjutan dalam sains, termasuk pertimbangan karir yang berkaitan dengan sains. Pada indikator ini meliputi pernyataan tentang minat dalam mempelajari topik sains, minat umum dalam sains, pentingnya belajar sains, kenikmatan ilmu, motivasi instrumental untuk belajar sains dan motivasi sains berorientasi masa depan.

4. *Responsibility towards resources and environments*/ tanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan

Peserta didik menunjukkan bahwa mereka dapat menunjukkan rasa tanggung jawab pribadi untuk menjaga lingkungan yang berkelanjutan, menunjukkan kesadaran akan konsekuensi lingkungan dari tindakan individu, dan menunjukkan kemauan untuk mengambil tindakan untuk menjaga sumber daya alam. Pada indikator ini meliputi: pernyataan tentang tanggung jawab untuk pembangunan berkelanjutan, kesadaran akan masalah lingkungan, tingkat kepedulian terhadap masalah lingkungan, serta optimisme untuk evolusi masalah lingkungan.

Berdasarkan pendapat Rusdi dkk (2017) Dari hasil analisis penelitian diperoleh bahwa sikap terhadap sains berhubungan positif dengan literasi sains siswa serta

memberikan kontribusi sebesar 13,2% [6]. Sikap terhadap sains siswa secara keseluruhan menggambarkan bahwa siswa telah memiliki minat sains yang baik. Sikap terhadap sains merupakan salah satu bagian penting untuk menghasilkan siswa yang mampu berpikir secara ilmiah seperti perilaku yang dilakukan oleh seorang ilmuwan. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ali (2013) yang menjelaskan bahwa sikap terhadap sains sangat penting bagi prestasi siswa karena sikap dan prestasi mengarahkan siswa pada pemilihan karir, penggunaan pemahaman konsep dan metode ilmiah dalam kehidupan mereka. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran sains akan cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam bidang sains dan memperoleh prestasi yang baik [7].

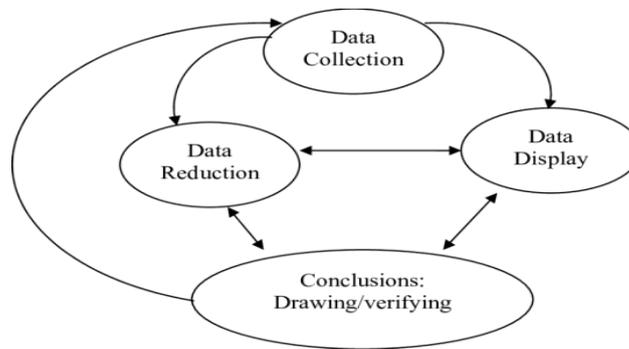
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sehingga jenis penelitian ini berdasarkan metodenya termasuk penelitian survei. Frank dan Wallen menyebutkan bahwa penelitian survei adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi [8].

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA di SMAN 8 Maros dengan minat/potensi pada mata pelajaran fisika dan pelajaran IPA yang lain.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sikap literasi sains. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instrumen non tes, dengan cara membagikan angket kepada peserta didik. Adapun angket yang dibagikan digunakan untuk mengukur dimensi sikap literasi sains peserta didik. Instrumen ini kemudian diperiksa oleh dua pakar yang selanjutnya dianalisis oleh penulis. Analisis validitas digunakan untuk menganalisis data hasil validasi pakar. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui validitas isi oleh dua orang validator yaitu menggunakan uji Gregory.

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teori Milles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Berikut ini adalah tahap dalam analisis data menurut teori Milles dan Huberman :



Gambar 2. Analisis data kualitatif menurut Milles & Huberman [9].

1. Pengumpulan Data, Tahap ini melalui proses pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes tulis, wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi Data, Data yang diperoleh dari pengumpulan data hasil wawancara dirangkum, kemudian diarahkan sesuai dengan fokus penelitian.
3. Penyajian data, Data dari peserta didik yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk tabel grafik dan tulisan.
4. Verifikasi Data, Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil tes dimensi sikap literasi sains. Angket yang diberikan kepada peserta didik sebanyak 124 orang dengan rincian sebanyak 77 orang mengisi dan sebanyak 47 orang tidak mengisi. Sebanyak 22 orang di kelas IPA 1, 18 orang di kelas IPA 2, 16 orang di kelas IPA 3 dan 21 orang di IPA 4 dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 50 nomor. Adapun indikator yang ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Dimensi Sikap Literasi Sains

No	Indikator	Nomor butir pernyataan
1	Supporting scientific inquiry/ Dukungan untuk penyelidikan ilmiah	1-14
2	Student beliefs about learning science/ Keyakinan siswa tentang belajar sains	15-25
3	Interest, engagement and motivation in science/ Minat, keterlibatan, dan motivasi dalam sains	26-40
4	Responsibility towards resources and environments/ tanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan	41-50

(Thompson, 2013)

Tabel 2. Persentase sikap terhadap sains peserta didik SMAN 8 Maros

No	Indikator	Positif	Negatif
1	Dukungan untuk penyelidikan ilmiah	68,92%	31,08%
2	Keyakinan siswa tentang belajar sains	69,86%	30,14%
3	Minat, keterlibatan, dan motivasi dalam sains	65%	35%
4	Tanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan	72,06%	27,94%

Secara umum kita dapat lihat hasil dari jawaban peserta didik setelah mengisi angket yang diberikan pada saat pengambilan data yang dijabarkan pada gambar berikut:

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen sikap literasi sains yang terdiri dari empat indikator, yaitu Dukungan untuk penyelidikan ilmiah (*Supporting scientific inquiry*), Keyakinan siswa tentang belajar sains (*Student beliefs about learning science*), Minat, keterlibatan, dan motivasi dalam sains (*Interest, engagement and motivation in science*), Tanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan dan (*Responsibility towards resources and environments*). Instrumen tersebut kemudian divalidasi isi atau konten, dimana instrumen tersebut diberikan kepada 2 orang ahli/pakar.

Validasi konten ini bertujuan untuk menilai relevansi butir dengan indikator. Penilaian 4 diberikan ketika indikator dengan butir soal sangat relevan, penilaian 3 diberikan ketika indikator dengan butir soal relevan, penilaian 2 jika indikator dan butir soal tidak relevan, serta penilaian 1 jika indikator dengan butir soal sangat tidak relevan. Adapun hasil dari penilaian pakar mengenai instrumen sikap literasi sains yang berjumlah 60 butir, terdapat 2 butir pernyataan mendapat penilaian A yang berarti butir instrumen tidak disetujui oleh pakar 1 dan pakar 2. Selanjutnya, 8 butir pernyataan mendapat penilaian C yang berarti instrumen tidak disetujui oleh pakar 1 namun disetujui oleh pakar 2. 50 butir pernyataan mendapat penilaian D yang berarti kedua pakar menyetujui. Sehingga, nilai koefisien kesepakatan antara kedua pakar berdasarkan hasil analisis Gregory adalah 0,822. Berdasarkan nilai koefisien kesepakatan antar kedua pakar yang diperoleh, menandakan bahwa instrumen yang dibuat telah valid secara teoritik sehingga layak untuk digunakan.

Hasil penelitian Rusdi (2017) menunjukkan bahwa sikap terhadap sains berhubungan positif dengan literasi sains peserta didik serta memberikan kontribusi sebesar 13,2%. Sikap terhadap sains peserta didik secara keseluruhan menggambarkan bahwa peserta didik telah memiliki minat sains yang baik. Sikap terhadap sains merupakan salah satu bagian penting untuk menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir secara ilmiah seperti perilaku yang dilakukan oleh seorang ilmuwan. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ali dalam Rusdi (2017) yang menjelaskan bahwa sikap terhadap sains sangat penting bagi prestasi siswa

karena sikap dan prestasi mengarahkan siswa pada pemilihan karir, penggunaan pemahaman konsep dan metode ilmiah dalam kehidupan mereka. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran sains akan cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam bidang sains dan memperoleh prestasi yang baik. Sikap terhadap sains dalam penelitian ini adalah ketertarikan terhadap sains. Adodo (2013) menyatakan bahwa aspek ketertarikan dapat mempengaruhi perhatian dan meningkatkan memori dengan baik [10]. Ketika seseorang sedang merasa tertarik terhadap suatu hal, maka ia akan memberikan perhatian pada hal tersebut. Ketertarikan terhadap sains menunjukkan bagaimana kesukaan seseorang terhadap sains, seperti ketertarikan mempelajari sains, bercerita mengenai sains, menonton program sains dan minat terhadap mata pelajaran sains [11].

1. *Supporting scientific inquiry/ Dukungan untuk penyelidikan ilmiah*

Pada indikator ini peserta didik menunjukkan bahwa mereka dapat mengakui pentingnya mempertimbangkan perspektif dan argumen ilmiah yang berbeda dan juga mendukung penggunaan informasi faktual dan penjelasan rasional sehingga peserta didik dapat mengungkapkan perlunya proses logis dan hati-hati dalam menarik kesimpulan. Pada indikator ini meliputi: pernyataan tentang dukungan untuk penyelidikan ilmiah. Melihat hasil penelitian pada Tabel 4.2 sebanyak 43,97% peserta didik yang memilih sangat setuju dan 24,95% sangat setuju sedangkan peserta didik yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju berturut-turut 8,53% dan 25,54 % sehingga peneliti berasumsi bahwa pada indikator “dukungan untuk penyelidikan ilmiah” peserta didik menunjukkan sikap positif dengan persentase pilihan positif 68,92% pilihan positif yang dimaksud merupakan pilihan setuju dan sangat setuju.

2. *Student beliefs about learning science/ Keyakinan siswa tentang belajar sains*

Pada indikator ini peserta didik percaya bahwa mereka dapat menangani masalah ilmiah secara efektif, mengatasi kesulitan untuk memecahkan masalah ilmiah, serta menunjukkan kemampuan ilmiah yang kuat. Serta yakin akan setiap masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan dengan Sains. Pada indikator ini meliputi pernyataan tentang efikasi diri dalam sains dan konsep diri dalam sains. Hasil penelitian diperoleh sebanyak 69,86% peserta didik menunjukkan sikap positif dan negatif atau kurang setuju sebesar 30,15%.

3. *Interest, engagement and motivation in science/ Minat, keterlibatan, dan motivasi dalam sains*

Pada indikator ini peserta didik menunjukkan bahwa mereka menunjukkan rasa ingin tahu dalam sains dan masalah serta upaya yang terkait dengan sains. Kemudian menunjukkan kemauan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan ilmiah tambahan dengan menggunakan berbagai sumber daya dan metode sehingga peserta didik dapat menunjukkan kemauan untuk mencari informasi dan memiliki minat berkelanjutan dalam sains, termasuk pertimbangan

karir yang berkaitan dengan sains. Pada indikator ini meliputi pernyataan tentang minat dalam mempelajari topik sains, minat umum dalam sains, pentingnya belajar sains, kenikmatan ilmu, motivasi instrumental untuk belajar sains dan motivasi sains berorientasi masa depan, sebanyak 47,31 % dan 17,85% peserta didik yang memberikan tanggapan positif sehingga ada sekitar 65% peserta didik yang memiliki minat dan motivasi dalam sains.

4. Responsibility towards resources and environments/ tanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan

Peserta didik menunjukkan bahwa mereka dapat menunjukkan rasa tanggung jawab pribadi untuk menjaga lingkungan yang berkelanjutan, menunjukkan kesadaran akan konsekuensi lingkungan dari tindakan individu, dan menunjukkan kemauan untuk mengambil tindakan untuk menjaga sumber daya alam. Pada indikator ini meliputi: pernyataan tentang tanggung jawab untuk pembangunan berkelanjutan, kesadaran akan masalah lingkungan, tingkat kepedulian terhadap masalah lingkungan, serta optimisme untuk evolusi masalah lingkungan. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil survei sikap literasi sains peserta didik, sebanyak 72,06% peserta didik menunjukkan sikap positif yang berarti lebih dari 70% peserta didik setuju bahwa peserta didik wajib bertanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan sikap positif terhadap semua indikator, kesenangan belajar sains, dan ketertarikan berkarir di bidang sains, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Kendala pada ke empat indikator menunjukkan ada beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap negatif. Sikap negatif ini disimpulkan berdasarkan temuan penelitian yaitu peserta didik masih kesulitan dalam melibatkan diri dalam sains, yakin terhadap sains yang dapat menyelesaikan masalah dalam hidup, kurangnya minat dan berkarir di bidang sains serta bertanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan. Ketidaksenangan mereka dalam pembelajaran sains dan menunjukkan sikap negatif pada indikator kesenangan dalam belajar sains, maka dapat dimaknai bahwa kelompok minoritas peserta didik tersebut menunjukkan sikap tidak senang (sikap negatif) dalam pembelajaran sains. Hal ini didukung dari hasil temuan penelitian, yakni terdapat beberapa peserta didik masih menganggap bahwa sains merupakan pelajaran yang sulit dan rumit sehingga mudah membuat bosan kepada peserta didik. Beberapa faktor utama ketidaksenangan peserta didik dalam belajar sains adalah pelajaran membosankan dan utamanya karena minat peserta didik yang rendah terhadap pelajaran sains yang berpengaruh pada pengalaman belajar peserta didik rendah. Oleh karena itu, minat dianggap penting dalam setiap kegiatan proses belajar dalam pendidikan, di dukung oleh Slameto (2013) ada beberapa hal yang mempengaruhi seorang anak untuk belajar sehingga mempengaruhi tingkat literasi sains, salah satunya adalah faktor intern. Faktor intern meliputi minat, motif, dan kesiapan anak untuk belajar [12].

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan sikap positif terhadap Sains, hal ini didasari dari hasil penelitian berdasarkan 4 indikator sikap terhadap Sains, yaitu dukungan terhadap penyelidikan ilmiah sebanyak 68,92%, keyakinan peserta didik terhadap sains sebesar 69,86%, minat, motivasi dan keterlibatan dalam sains sebesar 65%, dan tanggung jawab terhadap sumber daya dan lingkungan 72,06%. Hasil penelitian berdasarkan 4 indikator ini menunjukkan sikap peserta didik cenderung memiliki sikap positif terhadap sains dengan kata lain peserta didik SMA Negeri 8 Maros senang terhadap sains.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] PISA, "PISA 2006: An assessment of scientific of science literacy," *Journal of research in science teaching*, 867, 2009.
- [2] OECD, *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework*, OECD publishing, 2013.
- [3] U. Toharuddin, S. Hendrawati, and R. Adriani, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, Bandung: Humaniora, 2011.
- [4] D. Ardianto, and B. Rubbini, "Comparison of Student Scientific in Integrated Science Learning Through Model of Guided Discovery and Problem Based Learning," *Indonesian Journal of Science Education*, pp. 32-37, 2016.
- [5] S. Thomson, *A teacher's guide to PISA scientific literacy*, Victoria: ACER Press, 2013.
- [6] A. Rusdi, H. Sipahutar, and Syarifuddin, "Hubungan Kemampuan Membaca Dan Sikap Terhadap Sains Dengan Literasi Sains Pada Siswa Kelas XI IPA MAN," *Prosiding Seminar Nasional III Biologi dan Pembelajarannya*, pp. 314-325, Medan: Universitas Negeri Medan, 2017.
- [7] M. S. Ali, "Attitude Towards Science and its Relationship with Student's Achievement in Science," *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 4, No. 10, pp. 707-718, 2013.
- [8] Z. Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- [10] S. O. Adodo, "Correlate of pre-service teachers and in-service teachers perceived and prioritized students' psychological profiles for the teaching and evaluating basic science and technology (BST)," *Journal of Emerging Trends in Engineering and Applied Sciences*, vol. 4, pp. 594-599, 2013.
- [11] Z. H. Ikhsan, "Sikap Terhadap Sains dalam Kalangan Pelajar Sains Peringkat Survei Literasi Sains Peserta Didik Pada Dimensi..."

Menengah dan Matrikulasi," *Jurnal Pendidikan*, 2006.

- [12] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.